

## EVALUASI DIRI MAHASISWA TERHADAP KOMPETENSI YANG DIMILIKI

Sudiyanto\*

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi diri siswa terhadap pemertahanan kompetensinya. Survei ini milik penelitian deskriptif, kuantitatif, perbandingan, dan asosiatif. Subjek penelitian ini adalah 34 mahasiswa Teknik Otomotif, D3 Program Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dokumen. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan non-parametrik. Hasilnya menunjukkan bahwa skor rata-rata evaluasi diri siswa pada kompetensi otomotif mereka adalah 2,9667. Dari lima kelompok keahlian, kelompok motor yang mendapat skor tertinggi (3.18), dan kelompok sasis mendapat terendah (2,56). Evaluasi diri siswa keahlian otomotif tidak memiliki korelasi dengan prestasi belajar mereka di setiap semester akhir ( $t_{hit} = -0,6573 < t_{tab} = 2,0336$ ).

**Kata kunci:** evaluasi diri, pemertahanan kompetensi, keahlian otomotif

***Abstract:** This study aims to find out the results of the students' self-evaluation on their retained competence. This survey belongs to descriptive, quantitative, comparative, and associative research. The subjects of the study are 34 students of Automotive Engineering, D3 Vocational Program of Engineering Faculty of Universitas Negeri Yogyakarta. The data were collected by using questionnaire and documents. The data were analyzed with descriptive and non-parametric statistics. The result shows that the average score of the students' self-evaluation on their automotive competence was 2.9667. Of the five groups of expertise, the motor group got the highest score (3.18), and the chassis group got the lowest (2.56). The students' self-evaluation on automotive expertise has no correlation to their learning achievement in each final semester ( $t_{hit} = -0.6573 < t_{tab} = 2.0336$ ).*

***Keywords:** self-evaluation, retained competence, automotive expertise*

### PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan pada dasarnya adalah untuk mensuplay kebutuhan

tenaga kerja yang diperlukan oleh DUDI (DUDI). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan kejuruan harus selaras dengan

---

\*Alamat korespondensi: FT UNY Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281, HP08156885653, e-mail: sd\_1954oto@yahoo.co.id

perkembangan DUDI. Untuk mewujudkan adanya *link and match* antara pendidikan dengan DUDI, telah diupayakan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi tenaga edukatif dan karyawannya, serta selalu berupaya menyesuaikan kurikulum sebagaimana diharapkan oleh masyarakat DUDI.

Untuk menyelaraskan penyelenggaraan pendidikan dengan kebutuhan DUDI, penyusunan kurikulum dilakukan bersama-sama dengan pakar dari DUDI yang relevan. Kerja sama antara dunia pendidikan dengan DUDI diperoleh sejumlah standar kompetensi keahlian yang harus dimiliki oleh setiap lulusan pendidikan kejuruan. Keahlian-keahlian di bidang otomotif tersebut, antara lain: mekanik sepeda motor; mekanik mobil, mekanik cat mobil, dan sebagainya.

Data prestasi akademik mahasiswa Teknik Otomotif D-3 Vokasi Reguler Angkatan 2005/2006 termasuk dalam katagori baik(2,711), sedangkan rata-rata prestasi akademik mahasiswa Teknik Otomotif D-3 Vokasi secara keseluruhan juga termasuk katagori baik (2,733) (Munadi, 2009). Artinya, lulusan mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif D-3 Vokasi Fakultas Teknik UNY memiliki kesesuaian yang baik dengan DUDI. Berdasarkan hasil diskusi dari para pakar pendidikan dan DUDI yang ditayangkan oleh Media TATV awal bulan Maret 2010, diperoleh informasi bahwa lulusan pendidikan kejuruan masih belum memenuhi standar kompetensi yang disyaratkan oleh DUDI, sehingga lowongan pekerjaan masih belum dapat diisi oleh lulusan pendidikan kejuruan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa antara dunia pendidikan dengan DUDI belum memiliki *link and match* sebagaimana diharapkan. Belum adanya kesepadanan tersebut berarti

proses pembelajaran yang berlangsung belum berjalan dengan baik, yang berdampak pada kompetensi yang dimiliki peserta didik belum maksimal.

Selanjutnya dilihat dari sisi metodologi pembelajarannya, dari berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh para pendidik tentang strategi/metode pembelajaran selalu menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar. Oleh karena itu, dengan melihat realitas di lapangan, pendidik perlu melakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi, pendidik perlu melakukan restrukturisasi materi pembelajarannya, sehingga kesenjangan antara dunia pendidikan dengan DUDI dapat diperkcil. Apabila dilihat dari sisi mahasiswa berdasarkan pada evaluasi diri, apakah mereka telah merasakan mempunyai berbagai kompetensi yang seharusnya dimiliki? Berbagai kompetensi yang dimiliki itu akan tercermin adanya kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Penyelesaian berbagai tugas adalah merupakan pengalaman yang sangat berarti dan terkesan, sehingga mereka akan memberikan interpretasi terhadap berbagai kompetensi yang dimiliki berdasarkan rasa dan pengalaman yang dimiliki.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi (diri) mahasiswa Teknik Otomotif D-3 Vokasi FT UNY terhadap kompetensi yang dimiliki. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai informasi yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk melakukan penyempurnaan strategi pembelajarannya.

Salah satu hasil revisi rekomendasi mengenai pendidikan kejuruan dan teknik yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 1974 adalah pendidikan kejuruan dan

teknik harus dimulai dengan pendidikan kejuruan dasar yang luas, sehingga dapat diterjemahkan ke dalam sistem pendidikan secara vertikal dan horisontal, serta dapat menghilangkan segala bentuk diskriminasi antara pendidikan dan industri. Selanjutnya menurut Snedden dalam (Hyslop-Margisson, 2001) tujuan utama pendidikan kejuruan adalah untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dan untuk menyiapkan siswa dengan kemampuan khusus agar cepat terserap di industri. Penjelasan ini memberikan petunjuk bahwa penyelenggaraan pendidikan harus *match* dengan kebutuhan industri. Artinya, lulusan pendidikan kejuruan harus memiliki sejumlah kompetensi atau kemampuan dalam suatu keahlian tertentu yang disyaratkan oleh DUDI.

Telah dijelaskan di depan bahwa bidang keahlian otomotif dapat dikelompokkan menjadi berbagai bidang keahlian. Seorang mekanik dengan memiliki sejumlah kompetensi dalam suatu keahlian, maka mekanik tersebut akan dapat menyelesaikan tugas-tugas di bidang otomotif sesuai dengan bidang keahliannya dengan baik, lancar, dan tepat waktu. Tugas-tugas yang harus dikerjakan seorang tenaga kerja di bidang otomotif telah dijabarkan melalui Klarifikasi Jabatan Indonesia (KJI), tugas-tugas mekanik otomotif pada KJI termasuk kelompok 843 (Depnaker, 1987). Tugas-tugas mekanik otomotif ini akan dapat diselesaikan dengan baik bilamana mekanik tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Pada proses pembelajaran ada sejumlah pengetahuan/keterampilan yang dipelajari. Oleh karenanya, prestasi belajar mencerminkan adanya kualitas belajar yang dicapai seorang anak didik. Prestasi belajar menggambarkan kualitas suatu

pengetahuan/keterampilan yang dimilikinya sebagai hasil belajarnya. Agar sejumlah kompetensi dalam suatu keahlian yang disyaratkan oleh DUDI dapat dimiliki anak didik, dalam proses pembelajarannya harus didukung oleh pendidik yang profesional dan sarana pembelajaran yang memadai. Prestasi hasil belajar diberikan berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik atau lembaga yang berkompoten di bidangnya. Hasil belajar diberikan pada akhir program atau setiap akhir proses pembelajaran selesai. Hasil prestasi belajar diberikan dalam bentuk nilai atau huruf.

Evaluasi adalah kegiatan penilaian yang didahului dengan kegiatan pengukuran (Suardiman, 1997). Oleh sebab itu, seseorang tidak akan dapat melakukan penilaian tanpa melakukan pengukuran terlebih dahulu. Dalam melakukan penilaian harus dilakukan secara sehat, jujur, dan objektif (Rumini, dkk., 1991). Untuk melakukan pengukuran dapat menggunakan suatu alat ukur atau alat pancaindra (misalnya: meraba, perasaan, dan penglihatan). Pengukuran terhadap suatu objek harus dapat dipertanggungjawabkan. Dalam melakukan evaluasi diri terhadap kompetensi yang dimiliki di samping sehat, jujur, objektif, juga didasarkan atas tugas-tugas atau suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan atau tidak dapat diselesaikan dengan baik, lancar, dan tepat waktu. Hasil evaluasi yang baik jika hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik/lembaga yang berkompoten tidak jauh berbeda dengan persepsi atas hasil belajar yang telah dilakukan oleh anak didik. Kedua cara evaluasi tersebut dapat dicapai interpretasi hasil yang sama bilamana dilakukan secara sehat jujur, dan objektif.

Dalam evaluasi, mahasiswa juga diberikan keluasan untuk mengukur dirinya sendiri terhadap kompetensi yang dimiliki. Tindakan melakukan evaluasi dirinya sendiri didasarkan atas panca indera rasa dan pengalaman-pengalaman dalam melaksanakan tugas, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan dalam menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan bidang keahliannya. Dari kegiatan evaluasi diri, mahasiswa akan mengetahui seberapa besar pengetahuan dan atau keterampilan yang telah dimilikinya. Dari kegiatan evaluasi, mahasiswa akan dapat mengetahui pengetahuan dan atau keterampilan apa saja yang belum dimiliki. Hal ini dapat dirasakan mahasiswa selama melaksanakan tugas. Sebab dengan mengetahui kekurangan dan kelebihan mahasiswa akan selalu berupaya untuk memenuhi kompetensi keahlian yang disyaratkan.

Proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses persepsi. Oleh karenanya proses penginderaan dan penilaian suatu objek dapat disebut persepsi. Menurut Walgito (2006), persepsi diartikan sebagai proses penginderaan objek stimulus di sekitar individu untuk diberi arti sesuai dengan tanggapan dan nilai yang berkembang dalam diri individu. Jadi, persepsi merupakan interpretasi atas rangsangan yang berasal dari proses inderawi. Sebuah persepsi ada karena setiap orang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman-pengalaman tertentu seiring perjalanan hidupnya. Pengalaman tersebut dapat berupa segala hal yang berwujud rekaman akan rangkaian pengalaman inderawi maupun pengetahuan yang telah dipahami atau pun dipelajari, maka persepsi tidak bisa lepas dan selalu berhubungan dengan rangkaian pengalaman setiap individu. Dari uraian ini evaluasi mahasiswa diartikan sebagai

cara mahasiswa melakukan evaluasi diri dengan memprediksikan kompetensi keahlian otomotif atas dasar rasa dan pengalaman yang dimiliki selama dalam menyelesaikan tugas. Bagaimana ia melakukan tugas-tugas dalam bidang ke-otomotifan, apakah dapat menyelesaikan dengan baik atau tidak, sebagaimana standar yang telah ditentukan. Selanjutnya ia akan memberikan penilaian terhadap dirinya, apakah telah memiliki suatu kompetensi atau belum.

Kompetensi oleh seseorang meliputi aspek kognitif, afektif dan motorik. Seorang yang telah memiliki suatu kompetensi yang memadai, ia akan dapat melakukan tugas/pekerjaan yang sesuai dengan lancar. Kompetensi yang dimiliki seseorang dapat diukur dengan alat ukur atau panca indera. Untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan ujian atau tes hasil belajar; sedangkan evaluasi (diri) untuk mengetahui hasil kompetensi yang dimiliki dapat dilakukan dengan panca indera rasa atas dasar pengalamannya yang terkait. Hasil dari kedua cara pengukuran tersebut seharusnya sama bilamana dilakukan secara objektif dan waktu yang relatif bersamaan. Bilamana pelaksanaan pengukuran kedua cara tersebut dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan, akan menghasilkan hasil pengukuran yang berbeda, hal ini disebabkan oleh adanya selang waktu sebagai sifat manusiawi, mahasiswa akan terus belajar sepanjang hayat untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, pengukuran suatu kompetensi yang dilakukan belakangan dengan selang waktu yang signifikan, kompetensi seseorang dapat berubah menjadi lebih baik.

Pada penelitian ini pengukuran kompetensi keahlian otomotif yang dila-

kukan oleh mahasiswa dilaksanakan setelah mereka menyelesaikan studi. Sebab, pelaksanaan kedua cara pengukuran aspek kompetensi keahlian otomotif tidak bersamaan. Pengukuran hasil belajar untuk seluruh aspek kompetensi bidang otomotif dilakukan secara periodik setiap akhir semester, dari semester 1 hingga semester 5. Selanjutnya, pengukuran kompetensi keahlian otomotif oleh mahasiswa atas dasar persepsi, dalam penelitian ini dilakukan paling cepat enam bulan berikutnya atau pada semester ke-6. Jarak waktu pelaksanaan pengukuran kompetensi tersebut cukup signifikan untuk memberikan peluang waktu mahasiswa meningkatkan kompetensinya. Karena itu, makin lama waktu selang hasil dari evaluasi diri akan makin tinggi. Konsep berpikir ini memberikan arti bahwa hasil pengukuran oleh mahasiswa terhadap kompetensi keahlian otomotif yang dimilikinya akan lebih tinggi daripada hasil belajar yang diperoleh secara periodik. Selanjutnya karena yang diukur adalah suatu objek yang sama dan dilakukan secara objektif pula, maka perbedaan hasil pengukuran tersebut akan berkorelasi serta memiliki keeratan hubungan yang tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian survei, juga termasuk penelitian populasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini di samping bertujuan mendeskripsikan kompetensi keahlian otomotif yang dimiliki mahasiswa, juga melakukan asosiatif dan komparatif. Penelitian dilakukan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Teknik Otomotif Program D-3 Fakultas Teknik UNY yang

mendaftar yudisium pada bulan Mei - September 2013 dengan jumlah responden sebanyak 34 mahasiswa. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil evaluasi mahasiswa Teknik Otomotif Program D-3 Fakultas Teknik UNY terhadap kompetensi bidang otomotif yang dimikinya dan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa pada setiap akhir semester. Keahlian otomotif ini terdiri dari sejumlah mata kuliah dari kelompok motor (*engine*), kelistrikan, *chasis*, bodi, dan alat berat. Kompetensi hasil belajar adalah kompetensi yang telah diwujudkan dalam bentuk nilai-nilai mata kuliah berupa huruf sebagai hasil belajar mahasiswa Teknik Otomotif Program D-3 Fakultas Teknik UNY pada mata kuliah keahlian otomotif. Sistem penyekororor penilaian menggunakan kompetensi hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumen. Angket untuk mengambil data evaluasi (diri) mahasiswa terhadap kompetensi keahlian otomotif yang dimiliki. Dokumen untuk mendapatkan data hasil prestasi belajar mahasiswa. Instrumen penelitian berupa sejumlah pertanyaan yang menanyakan kompetensi keahlian otomotif yang telah dimiliki atas dasar rasa dan pengalaman dalam menyelesaikan tugas selama bel-

Tabel 1. Ekuivalen Penilaian Kompetensi

No	Skor Penilaian Kompetensi		
	Persentase (%)	Huruf	Skala 4
1	86 - 100	A	4.00
2	81 - 85	A-	3.67
3	76 - 80	B+	3.33
4	71 - 75	B	3.00
5	66 - 70	B-	2.67
6	61 - 65	C+	2.33
7	56 - 60	C	2.00
8	41 - 55	D	1.00
9	≤ 40	E	0.00

ajar. Validitas instrumen dilakukan dengan ajusmant. Jawaban diberikan dalam bentuk persentase yang menggambarkan besarnya penguasaan kompetensi keahlian otomotif yang telah dimiliki mahasiswa.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif untuk mengetahui hasil evaluasi mahasiswa terhadap kompetensi keahlian otomotif yang dimiliki. Penelitian ini juga menggunakan analisis komparasi statistik nonparametrik, yaitu

Tes Ranking Bertanda Wilconxon data berpasangan untuk mengetahui kesesuaian kompetensi hasil belajar mahasiswa dengan kompetensi hasil evaluasi diri mahasiswa. Selanjutnya, untuk mengetahui korelasi antara hasil evaluasi mahasiswa (diri) dengan hasil belajar yang diperoleh secara periodik digunakan Korelasi Jenjang Spearman. Adapun interpelasi hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 2.

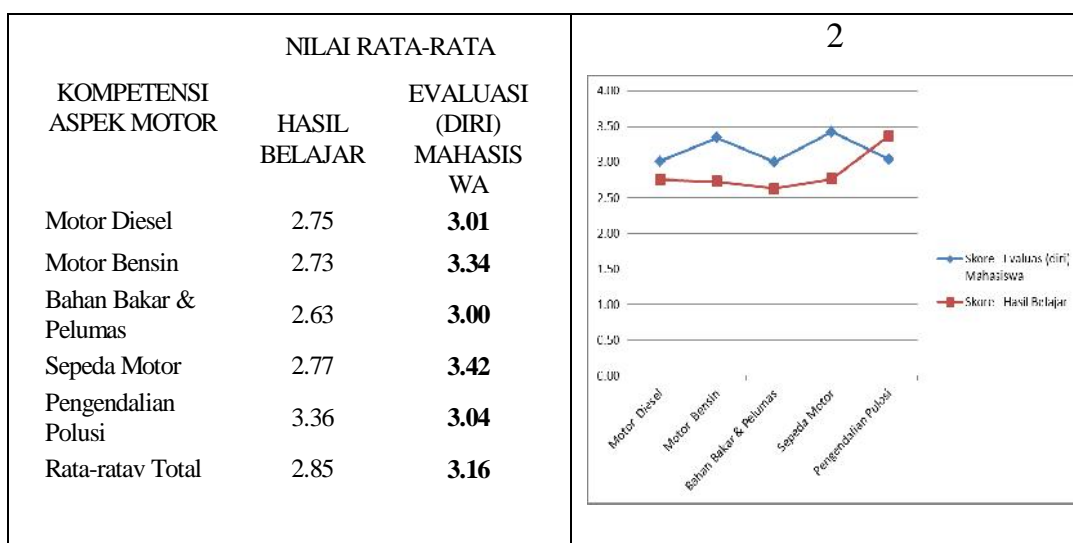
Tabel 2. Interpretasi Hasil Penilaian

Nilai Skala 4	Interpretasi	Nilai Skala 4	Interpretasi
3.84 - 4.00	Sangat Memuaskan	2.51 - 2.83	Cukup Baik
3.51 - 3.83	Memuaskan	2.17 - 2.50	Lebih dari Cukup
3.17 - 3.50	Baik Sekali	2.00 - 2.16	Cukup
2.84 - 3.16	Baik	2.00	Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil olah data penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil olah data dapat dideskripsikan sebagai berikut. Perubahan kompetensi bidang motor yang menonjol pada aspek kompetensi motor bensin dari 2.73 naik menjadi 3.34 dan

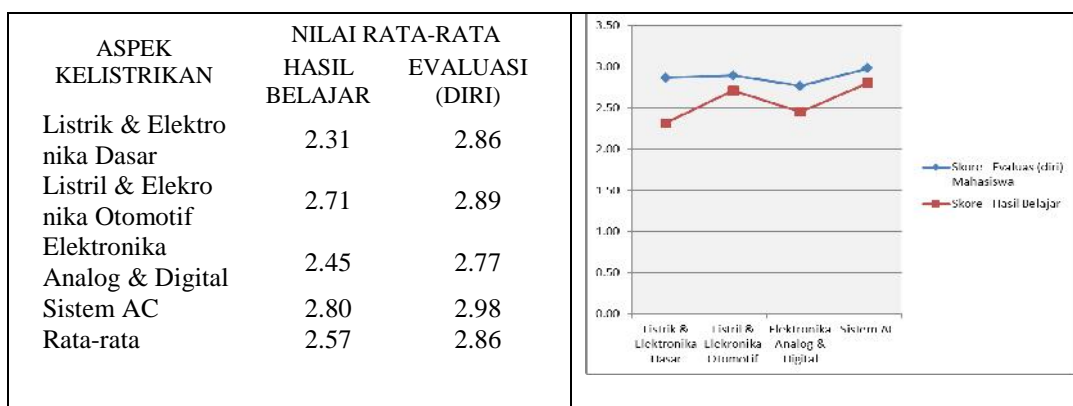
aspek sepeda motor dari 2.77 naik menjadi 3.42. Sedang aspek pengendalian polusi tidak mengalami perubahan yang lebih baik, yaitu dari 3.36 turun menjadi 3.04. Secara keseluruhan hasil evaluasi diri terdapat perubahan kompetensi yang lebih tinggi, yaitu dari 2.85 menjadi 3.16.



Gambar 1. Kompetensi Keahlian Otomotif Aspek Motor

Perubahan kompetensi bidang kelistrikan yang menonjol pada aspek listrik dan elektronika dasar dari 2.31 naik menjadi 2.86, sedangkan untuk aspek yang lain perubahannya relatif sama. Secara keselu-

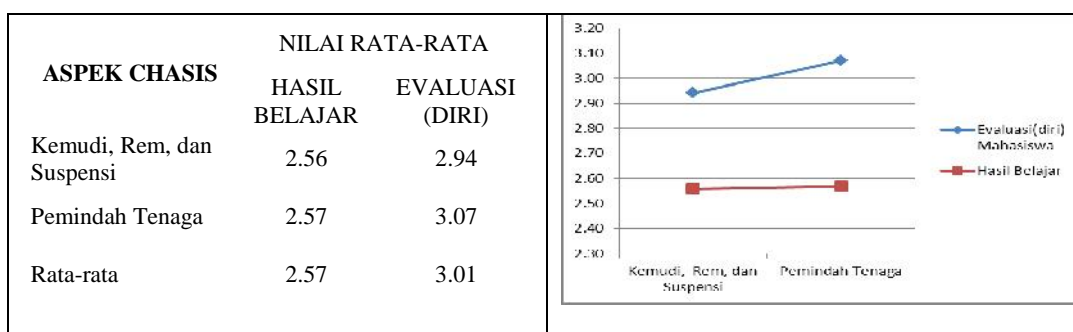
ruhan terdapat perubahan kompetensi yang lebih tinggi dari hasil belajar dengan evaluasi diri setelah ia lulus, yaitu dari 2.57 menjadi 2.86. data lengkap dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kompetensi Keahlian Otomotif Aspek Kelistrikan

Pada kompetensi keahlian bidang *chasis*, perubahan kompetensi yang menonjol aspek kompetensi pemindah tenaga. Secara keseluruhan hasil evaluasi diri

terdapat perubahan kompetensi yang lebih tinggi, yaitu dari 2.57 menjadi 3.01. selengkapnya, data tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.

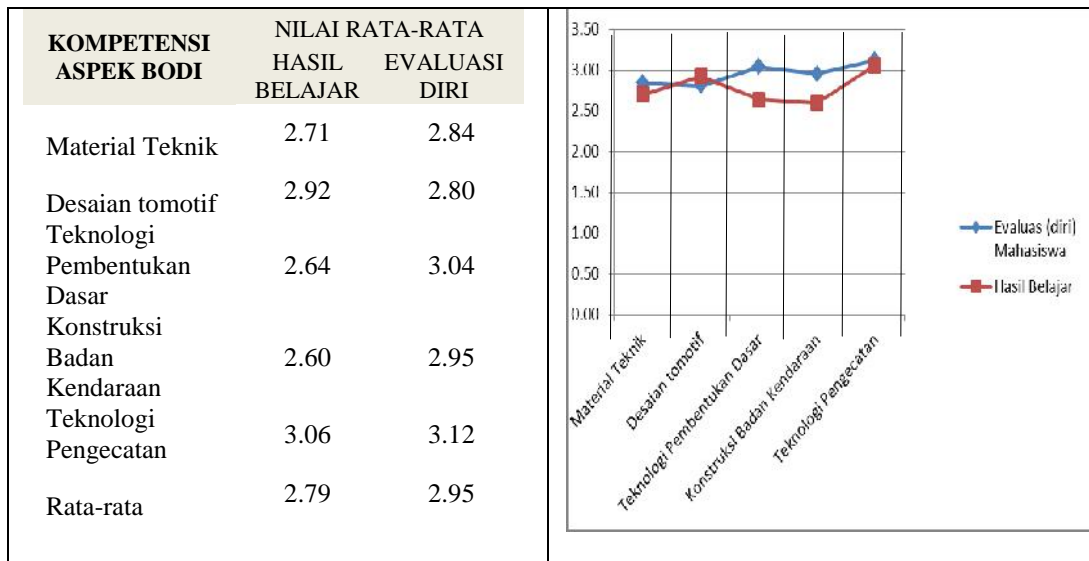


Gambar 3. Kompetensi Keahlian Otomotif Aspek *Chasis*

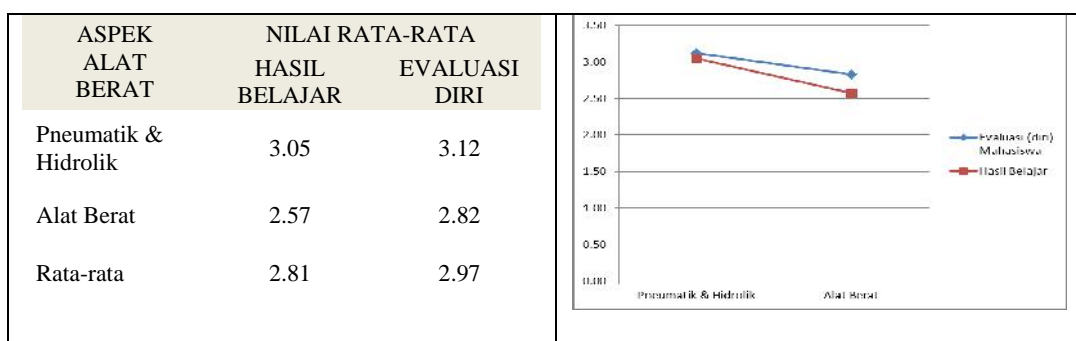
Kompetensi keahlian bidang bodi perubahan yang menonjol terjadi pada kompetensi teknologi pembentukan dasar, sedangkan kompetensi yang mengalami penurunan terjadi pada desain otomotif, yaitu dari 2,92 menjadi 2,80. Secara keseluruhan kompetensi keahlian bidang bodi terjadi perubahan yang meningkat

dari 2.79 menjadi 2.95. data selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 4.

Kompetensi keahlian bidang alat berat merupakan aspek yang menonjol, yaitu dari 2.57 menjadi 2.97; sedangkan pada aspek pneumatik dan hidrolik terjadi peningkatan relatif rendah. Selengkapnya data ini dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Kompetensi Keahlian Otomotif Aspek Bodi



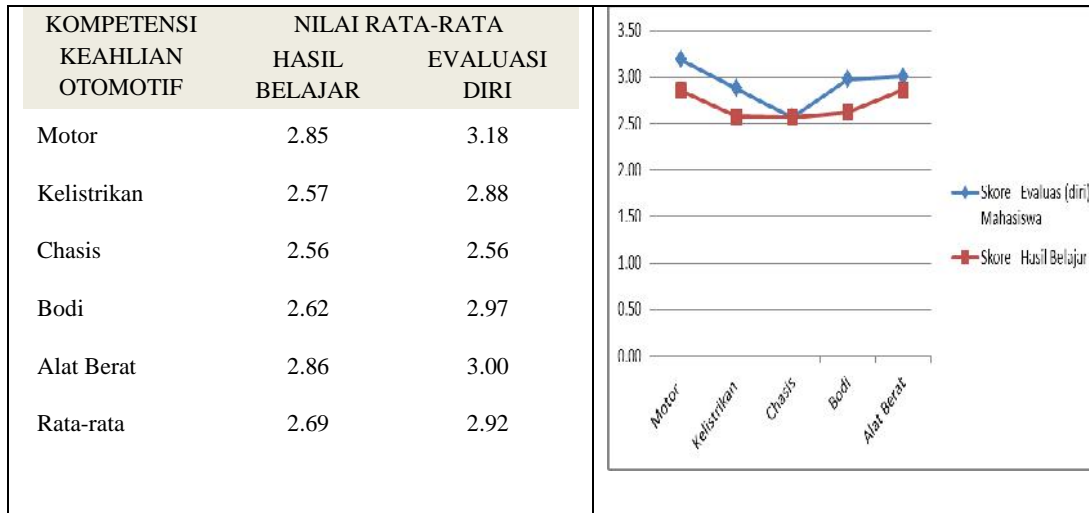
Gambar 5. Keahlian Otomotif Aspek Alat Berat

Selanjutnya, untuk kompetensi keahlian otomotif secara keseluruhan dari hasil evaluasi diri mahasiswa terjadi perubahan yang meningkat dari 2.69 menjadi 2,92. Data selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 6. Adapun komponen-komponen kompetensi yang mengalami perubahan yang cukup menonjol terjadi pada bidang motor, bidang kelistrikan, dan bidang bodi. Sedangkan untuk bidang Alat Berat relative terjadi peningkatan dan bidang Chasis tidak terjadi peningkatan.

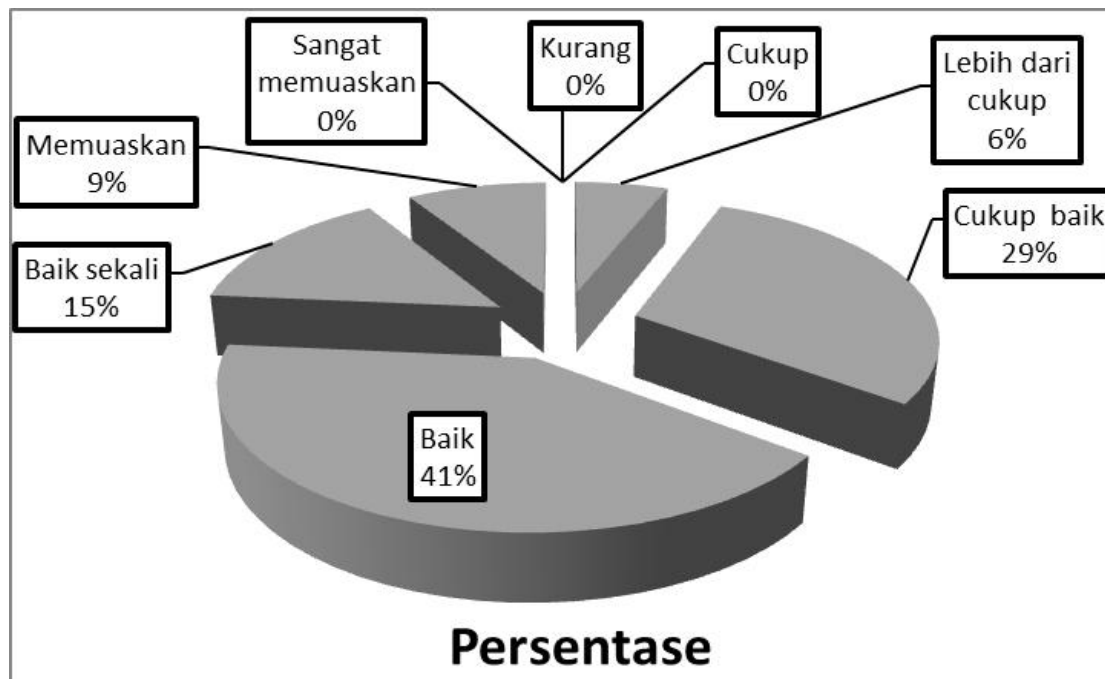
Hasil Evaluasi (Diri) Mahasiswa terhadap keahlian otomotif akan memberikan kepercayaan diri pada kepemilik-

an kompetensi keahliannya. Mahasiswa lulusan yang percaya diri memiliki kompetensi memuaskan (3.51 - 3.83) sebanyak 9%, mahasiswa yang percaya diri memiliki kompetensi baik sekali (3.17-3.50) sebanyak 15%, mahasiswa yang percaya diri memiliki kompetensi cukup baik (2.51-2.83) sebanyak 29%, dan mahasiswa yang percaya diri memiliki kompetensi lebih dari cukup(2.17 - 2,50) sebanyak 6%. Adapun mahasiswa yang percaya diri memiliki kompetensi sangat memuaskan (3.84- 4,00), cukup (2,00-2,16) dan kurang (<2,00) tidak ada. Data selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 7.





Gambar 6. Kompetensi Keahlian Otomotif



Gambar 7. Hasil Evaluasi Diri Mahasiswa terhadap Kompetensi Keahlian Otomotif yang Dimiliki

Skor rata-rata hasil evaluasi (diri) mahasiswa terhadap kompetensi bidang otomotif sebesar 2.9667 lebih tinggi dari hasil belajar yang diperoleh pada tiap akhir semester yang skor rata-ratanya sebesar 2.6896. Perbedaan skor rata-rata tersebut apakah terjadi perbedaan yang signifikan

atau tidak dapat ditindaklanjuti dengan analisis statistik nonparametrik Tes Ranking Bertanda Wilcoxon Uji-T untuk data berpasangan. Jumlah responden penelitian ini adalah 34 orang, sehingga Tes Ranking Bertanda Wilcoxon Uji-T sebagaimana hasil analisis data yang telah diperoleh

tidak dapat dipergunakan, karena  $n = 25$ . Menurut Segel (1997: 98-99) untuk menguji dengan responden atau sampel yang berjumlah  $n = 25$  menggunakan Uji-z. Hasil analisis diperoleh nilai  $Z = -3.87236$ .

Harga  $Z = -3.87236$ , untuk satu sisi menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0.0005. Harga  $p = 0.0005$ , ini lebih kecil dari  $p = 0.05$ . Jadi, kedua populasi antara kompetensi hasil evaluasi mahasiswa dengan hasil belajar tidak sama (berbeda) secara signifikan. Karena itu, pertanyaan yang diajukan berbunyi “Apakah evaluasi mahasiswa terhadap Kompetensi keahlian otomotif yang dimiliki lebih tinggi daripada hasil belajarnya” dapat dijawab bahwa hasil evaluasi (diri) mahasiswa terhadap kompetensi keahlian otomotif yang dimiliki adalah lebih tinggi dari hasil belajar yang diperolehnya setiap akhir semester.

Asosiasi antara hasil evaluasi mahasiswa terhadap kompetensi yang dimilikinya dengan hasil belajar yang diperoleh pada setiap akhir semester, dari hasil  $n = 34$ . Asosiasi ini ditentukan berdasarkan analisis Spearman, mengingat adanya data kembar, harga  $r_s$  dihitung dengan koreksi. Adapun hasil korelasi yang dikoreksi adalah  $r_s = -0.11543162$ . Selanjutnya, mengingat jumlah responden lebih besar dari 30, maka uji signifikansi terhadap harga  $r_s$  harus diuji dengan Kendall. Hasil perhitungan diperoleh harga  $t = -0.6573$ . Harga ini lebih kecil dari harga  $t$  pada tabel dengan  $db = 34 - 2 = 32$  untuk dua sisi  $p = 2 \times 0.025 = 0.05$  memberikan harga  $t = 2.0336$ . Data ini menunjukkan bahwa kedua populasi tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Hasil evaluasi mahasiswa terhadap kompetensi keahlian otomotif dari lima kelompok keahlian bidang otomotif skor tertinggi pada kelompok keahlian motor

(skor 3,18) dan terendah pada kelompok keahlian *chasis* (skor 2.56). Secara keseluruhan skor terendah 2.6128, tertinggi 3.7179 dan skor rata-rata sebesar 2.9667. Adapun kompetensi dari hasil belajar yang diperoleh pada setiap akhir semester rata-rata sebesar 2.6896 dengan skor terendah 2.0511 dan skor tertinggi 3.416. Deskripsi hasil evaluasi mahasiswa terhadap kompetensi yang dimiliki mahasiswa dari olah data dapat diketengahkan sebagai berikut: Penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi keahlian otomotif yang termasuk kategori lebih dari cukup sebesar 6%, kategori cukup baik 29%, kategori baik 41%, kategori baik sekali 15%, kategori memuaskan 9%, sedang yang termasuk kategori sangat memuaskan tidak ada.

Penilaian kompetensi hasil evaluasi dari mahasiswa pada aspek keahlian bidang motor lebih tinggi daripada hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya faktor yang positif seperti jarak pelaksanaan penilaian yang cukup lama, sehingga mahasiswa ada peluang waktu untuk memenuhi/mendapatkan kompetensi-kompetensi yang belum dimiliki. Makin lama peluang waktu yang dimiliki makin banyak pula yang dilakukan mahasiswa untuk memperdalam pengetahuannya. Faktor lainnya adalah bilamana konsep materi yang diberikan cukup jelas, mahasiswa akan mudah untuk melakukan pendalaman secara mandiri. Selanjutnya, apabila materi yang diterima kurang jelas akan berakibat pada mahasiswa kesulitan memahami konsep dasar materi belajar. Hal demikian akan menjadikan evaluasi (diri) mahasiswa terhadap kompetensi yang dimiliki menjadi rendah, karena mahasiswa tidak mampu mengembangkan secara mandiri. Faktor yang bersifat negatif bisa terjadi bilamana penilaian hasil belajar

yang dilakukan tidak objektif sehingga hasil evaluasi belajar yang diperoleh kurang mencerminkan kemampuan yang sebenarnya.

Hasil analisis data memberikan petunjuk bahwa hasil evaluasi mahasiswa terhadap kompetensi keahlian otomotif yang dimiliki lebih tinggi dari kompetensi hasil belajar yang diperoleh pada setiap akhir semester (skor rata-rata  $2.9667 > 2.6896$ ). Perbedaan skor rata-rata ini dikuatkan oleh hasil analisis Ranking Bertanda Wilcon data berpasangan, membuktikan di mana hasil evaluasi mahasiswa terhadap kompetensi yang dimiliki lebih tinggi daripada hasil belajar yang diperoleh pada setiap akhir semester ( $Z_{hit} = -3.87236$  dengan  $p = 0.0005 < p = 0.05$ ). Perbedaan ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa berusaha memanfaatkan waktu luang untuk meningkatkan kompetensi dan berusaha untuk memiliki kompetensi secara maksimal (100 %). Walaupun demikian masih ada subaspek kompetensi keahlian yang berbeda lebih rendah dari hasil belajar yang telah diperoleh pada setiap akhir semester, seperti yang terjadi pada subkeahlian pengendalian polusi kelompok keahlian motor (skor rata-rata  $3.040 < 3,36$ ) dan subkeahlian desain otomotif pada kelompok bodi (skor rata-rata  $2.80 < 2.92$ ).

Data tersebut memberikan penjelasan bahwa mahasiswa berusaha meningkatkan atau berusaha memiliki suatu kompetensi secara maksimal (100 %). Hal ini dapat dilakukan apabila ia benar-benar telah memiliki konsep dasar yang memadahi dari suatu materi belajar. Apabila ia belum memiliki konsep dasar yang memadai dari suatu materi belajar, maka akan mengalami kesulitan belajar secara mandiri. Fakta di lapangan juga menun-

jukkan bahwa mahasiswa program Diploma 3 Vokasi Teknik Otomotif telah bekerja sebelum lulus/yudisium/diwisuda, seperti di industri/bengkel Daihatsu, Suzuki, Nasmoco, Quik-Kubota, dan berwiraswasta. Terkait dengan usaha mahasiswa untuk menguasai semua kompetensi yang belum dikuasai sebaiknya mahasiswa perlu diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memanfaatkan fasilitas yang ada, termasuk untuk mengikuti remedi sebaiknya tidak perlu adanya pembatasan, sepanjang mereka belum menguasai 100 % kompetensi yang seharusnya dikuasai.

Selanjutnya, perbedaan hasil evaluasi mahasiswa terhadap kompetensi keahlian bidang otomotif yang dimilikinya dengan hasil belajar yang diperolehnya pada tiap semester tersebut apakah memiliki keeratan hubungan? Dari hasil analisis Spearman  $r_s$  dan yang ditingkatkan dengan pengujian kesahihan menggunakan Kendall, menunjukkan kedua populasi tidak memberikan adanya korelasi yang signifikan. Karena harga hitung  $t = -0.6573$  lebih kecil dari harga  $t$  pada tabel dengan  $db = 34 - 2 = 32$  untuk dua sisi  $p = 2 \times 0.025 = 0.05$  memberikan harga  $t = 2.0336$ .

Penjelasan asosiasi tersebut memberikan petunjuk bahwa belum semua mahasiswa memiliki minat untuk belajar mandiri. Penjelasan analisis data ini juga mencerminkan adanya kreativitas dari mahasiswa yang berbeda-beda. Tidaklah aneh jika seorang mahasiswa memiliki skor lebih tinggi pada akhirnya kalah terampil, kalah sukses dalam menyelesaikan tugas dengan yang memiliki nilai berada di bawahnya. Hal ini terjadi karena mahasiswa tersebut bangga dengan prestasi yang telah dicapai tidak mau meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki, kurang kreatif, tidak mau mengembangkan ilmu-

nya pada waktu luang. Dengan demikian agar mahasiswa memiliki kompetensi pada keahlian otomotif secara maksimal (100 %) perlu adanya dorongan semangat belajar. Karena dalam hal belajar tidak ada batasan waktu selama ada kemauan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi mahasiswa Diploma 3 Prodi Teknik Otomotif FT UNY terhadap kompetensi keahlian otomotif yang dimiliki diperoleh skor terendah 2.6128, tertinggi 3.7179, dan skor rata-rata sebesar 2.9667. Dari lima aspek keahlian otomotif, skor tertinggi pada aspek keahlian motor (Skor 3,18) dan terendah pada aspek keahlian *chasis* (skor 2.56). Dari 34 responden, sebesar 6% termasuk katagori lebih dari cukup, 29% termasuk katagori cukup baik, 41% katagori baik, 15% katagori baik sekali, dan 9% katagori memuaskan; sedangkan responden yang termasuk katagori sangat memuaskan tidak ada. Hasil evaluasi (diri) mahasiswa terhadap kompetensi bidang otomotif yang masih lebih rendah dari hasil belajar yang diperoleh pada setiap akhir semester terjadi pada aspek motor subkeahlian pengendalian polusi (Skor rata-rata  $3.040 < 3,36$ ) dan sub keahlian desain otomotif pada aspek bodi (skor rata-rata  $2.80 < 2.92$ ).

Hasil evaluasi (diri) mahasiswa terhadap kompetensi keahlian otomotif lebih tinggi daripada hasil evaluasi belajar yang diperoleh pada setiap akhir semester ( $Z = -3.87236$ ,  $p_{hit} = 0.0005$   $p = 0.05$ ). Selanjutnya hasil evaluasi (diri) mahasiswa terhadap kompetensi keahlian otomotif dengan hasil evaluasi belajar yang diperoleh pada setiap akhir semester tidak menun-

jukkan adanya korelasi (harga hitung  $t = -0.6573$  lebih kecil dari harga  $t$  pada tabel dengan  $db = 34 - 2 = 32$  untuk dua sisi  $p = 2 \times 0.025 = 0.05$  memberikan harga  $t = 2.0336$ ).

Implikasi yang terjadi dari hasil penelitian ini bahwa mahasiswa berusaha melakukan kegiatan belajar. Hal ini terlihat bahwa penguasaan kompetensi saat akan lulus mahasiswa merasa memiliki kompetensi yang lebih besar. Hal tersebut di dalam diri mahasiswa telah ada kepercayaan diri bahwa ia memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi atau lebih besar dari hasil penilaian yang terdapat pada transkrip nilai. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh mahasiswa sangat menggembarakan lembaga. Karena rasa percaya diri kompetensi yang dimiliki, mengandung adanya kesiapan mahasiswa untuk melakukan tugas yang sesuai dengan kompetensinya di kemudian hari. Keadaan ini juga bisa dilihat adanya banyak mahasiswa yang belum diwisuda sudah mendapatkan pekerjaan, bahkan ada pula mahasiswa belum di yudisium sudah mendapat pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi keahlian perlu memberikan peningkatan pemanfaatan fasilitas lembaga untuk kegiatan belajar mahasiswa. Mahasiswa yang belum menguasai kompetensi 100 % sebaiknya diperbolehkan mengikuti remidi atau ujian ulang. Konsep-konsep pengetahuan/materi belajar perlu diyakinkan telah dapat dipahami secara benar, agar mahasiswa dapat mengembangkan secara mandiri atau berkelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depnaker. 1987. *Klasifikasi Jabatan Indonesia*. Jakarta: PT Arnas Duta Jaya.
- Hyslop-Margison, Emery J. 2001. "An Assessment of The Historical Arguments in Vocational Education Reform". *Journal of Career and Technical Education Volume 17 Number 1 Spring 2001*. <http://www.scholar.life.vt.edu/ejournals.htm>.
- Munadi, Sudji. 2009. "Analisis Daya Prediksi Tes Masuk Program D-3 Reguler Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Prestasi Akademik Mahasswa D-3 Teknik FT UNY", dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Volume 18, Nomor 2, Oktober 2009.
- Rumini, Sri,. 1991. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Siegel, Sidney. 1977. *Statistik Non Paramatrik*. Jakarta: PT Granedia Pustaka Utama.
- Suardiman, Siti Partini. 1977. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing Press.
- Walgito, Bimo. 2006. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Publisher.